

# **PENGARUH *FEE* AUDIT, AUDIT *TENURE*, ROTASI KAP, UKURAN PERUSAHAAN KLIEN, DAN INDEPENDENSI AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA PERUSAHAAN INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR PADA BURSA EFEK INDONESIA**

**Ni Luh Gede Wita Yustari<sup>1</sup>**

**Luh Komang Merawati<sup>2</sup>**

**Ida Ayu Nyoman Yuliasuti<sup>3</sup>**

*Universitas Mahasaraswati Denpasar*

**yustari.wita11@gmail.com**

## ***Abstract***

*Audit quality is defined as a characteristic or description of audit practices and results according to auditing standards and auditors' professional quality standards, where the auditor finds reports of material errors, errors, or omissions in the client's financial statements. This study aims to determine the effect of audit fees, audit tenure, KAP rotation, client company size, and auditor independence on audit quality in consumer goods industrial manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2019 period. The data used in this research is secondary data. The population in this study were 52 companies manufacturing consumer goods industry. The sample selection was done by using purposive sampling method. Based on the existing criteria, 25 companies were sampled with three years of observation so that 75 companies were observed. The data analysis technique used is logistic regression analysis. Based on the analysis that has been done, it is found that the audit fee has no effect on audit quality. Audit tenure has a negative effect on audit quality. KAP rotation has a negative effect on audit quality. The size of the client company has a positive effect on audit quality. Auditor independence has no effect on audit quality.*

***Keywords: audit quality, audit fees, audit tenure, KAP rotation, client company size.***

## **PENDAHULUAN**

Persaingan didalam dunia usaha dewasa ini semakin ketat, termasuk persaingan dalam bisnis pelayanan jasa akuntan publik. Sejalan dengan perkembangan perusahaan *go public* di Indonesia yang terus mengalami kemajuan yang pesat, perkembangan ini mengakibatkan permintaan akan audit laporan keuangan yang meningkat. Menurut FASB, dua karakteristik terpenting yang harus ada dalam laporan keuangan adalah relevan (*relevance*) dan dapat diandalkan (*reliable*). Kedua karakteristik tersebut sangatlah sulit untuk diukur, sehingga para pemakai informasi membutuhkan jasa pihak ketiga yaitu auditor independen untuk memberi jaminan bahwa laporan keuangan tersebut relevan dan dapat diandalkan, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan semua pihak yang berkepentingan dengan perusahaan tersebut (Singgih dan Bawono, 2010).

Dengan bantuan jasa pihak auditor independen, perusahaan akan semakin mendapatkan kemudahan-kemudahan dalam menjalankan operasi perusahaannya. Namun, di era persaingan yang sangat ketat ini, perusahaan dan profesi auditor sama-sama dihadapkan pada tantangan-tantangan yang berat. Mereka sama-sama harus mempertahankan eksistensinya di peta persaingan dengan perusahaan kompetitor atau rekan seprofesinya, untuk dapat bertahan khususnya dibidang bisnis pelayanan jasa, seorang akuntan publik harus mendapatkan kepercayaan dari masyarakat luas serta dituntut untuk tetap memiliki kualitas audit yang baik (Putra, 2013). Kualitas audit didefinisikan sebagai probabilitas dimana seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya. Kualitas audit juga didefinisikan sebagai karakteristik atau gambaran praktik dan hasil audit menurut standar auditing dan standar mutu yang menjadi ukuran jalannya tugas dan tanggung jawab profesi auditor.

Hasil kualitas audit digunakan untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan pengguna informasi akuntansi sehingga dapat mengurangi risiko informasi keuangan yang tidak kredibel dalam laporan keuangan bagi pengguna laporan keuangan khususnya investor (Kurniasih dan Rohman, 2014). Perusahaan yang menjadi objek penelitian ini merupakan perusahaan manufaktur industri barang konsumsi. Dipilihnya perusahaan manufaktur industri barang konsumsi karena perusahaan sektor ini masih menjadi pilihan utama para investor dalam menginvestasikan dana mereka. Hal itu dikarenakan saham-saham dari perusahaan-perusahaan dalam industri barang konsumsi yang masih menawarkan potensi kenaikan. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi sendiri terdiri atas lima sub sektor yaitu: 1) sub sektor makanan dan minuman, 2) sub sektor rokok, 3) sub sektor farmasi, 4) sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga, 5) sub sektor peralatan rumah tangga. Pada sub sektor industri barang konsumsi seluruh sub sektor merupakan produsen dari produk-produk kebutuhan mendasar konsumen, seperti makanan, minuman, obat, daging, dan produk keperluan keseharian. Produk-produk yang dihasilkan tersebut bersifat konsumtif dan disukai orang sehingga para produsen dalam industri ini memiliki tingkat penjualan yang tinggi yang berdampak pula pertumbuhan sektor industri ini (Tumbel dan Walandouw, 2017).

Salah satu kasus kecurangan laporan keuangan yang terjadi pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yaitu kasus pada PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk. Salah satu media menyebutkan “Selasa kemarin (26/3/2019), lembaga akuntan publik Ernst & Young (EY) sudah mengeluarkan audit soal dugaan pelanggaran yang dilakukan oleh manajemen lama AISA”. Terdapat beberapa poin penting yang diungkapkan oleh EY dalam keterbukaan informasi yaitu terkait pembandingan antara data internal dengan Laporan Keuangan 2017 yang telah diaudit (Amris, 2019). Terjadi *overstatement* sebesar Rp 4 triliun pada akun piutang usaha, persediaan, dan aset tetap Grup AISA dan sebesar Rp 662 miliar pada penjualan serta Rp 329 miliar pada EBITDA entitas *food*.

Berdasarkan contoh kasus yang terjadi pada PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk tersebut, dapat disimpulkan bahwa masih adanya kecurangan terhadap laporan keuangan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan. Dimana kecurangan-kecurangan ini dilakukan guna untuk mempercantik laporan keuangan ataupun menutupi kesalahan-kesalahan yang tidak ingin diketahui pihak pengguna informasi laporan keuangan. Pada kasus yang terjadi di PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk diatas, diduga KAP menutupi kecurangan tersebut bekerjasama dengan pihak manajemen perusahaan. Dari fenomena yang diuraikan diatas, dapat dikatakan kualitas audit menjadi hal yang sangat perlu untuk ditingkatkan oleh auditor serta tetap selalu menjaga independensi yang dimiliki dalam menjalankan profesinya. Kualitas audit dipengaruhi oleh banyak faktor internal maupun eksternal, salah satunya adalah *fee* audit. *Fee* audit adalah besarnya bayaran yang diberikan oleh klien kepada Kantor Akuntan Publik (KAP) atas jasa yang diberikan yaitu berupa pemeriksaan terhadap laporan keuangan atau merupakan *fee* yang diterima akuntan publik setelah melaksanakan jasa audit (Mulyadi, 2016:63).

Penetapan audit *fee* perlu disepakati antara klien dengan auditor, supaya tidak terjadi perang tarif yang dapat merusak kredibilitas akuntan publik, Surat Keputusan Ketua Umum Institut Akuntan Publik Indonesia Nomor: KEP.024/I-API/VII/2008 tentang kebijakan penentuan *fee* audit yaitu dalam menetapkan imbal jasa (*fee*) audit (Adhitya dan Wahyu, 2018). Faktor lainnya yang juga mempengaruhi kualitas audit adalah audit *tenure*. Audit *tenure* adalah masa perikatan antara suatu Kantor Akuntan Publik dengan klien terkait jasa audit yang disepakati (Putri dan Cahyonowati, 2014).

Audit *tenure* adalah periode waktu perikatan antara auditor dengan klien yang diukur dengan jumlah tahun. Audit *tenure* dikaitkan dengan keahlian auditor yang dimiliki (Hasanah dan Putri, 2018). Masa perikatan yang terlalu singkat waktunya dapat menyebabkan pengetahuan spesifik tentang klien masih sedikit sehingga kualitas audit rendah. Jika

terlampau panjang bisa menyebabkan turunnya independensi dan obyektivitas akibat keakraban berlebihan antara kedua pihak (Permana dan Pamudji, 2012). Menurut Giri (2010) tugas audit yang terlalu lama dilakukan oleh seorang auditor (KAP) akan terikat secara emosional dan menurunkan independensinya serta dapat menciptakan masalah eskalasi komitmen terhadap keputusan yang buruk dari seorang auditor.

Selanjutnya faktor yang dapat mempengaruhi kualitas audit adalah Rotasi Kantor Akuntan Publik (KAP). Rotasi KAP dibutuhkan untuk mencegah adanya hubungan spesial dan tindakan kecurangan yang dilakukan oleh manajemen dan KAP akibat lamanya *tenure* (Darmaningtyas, 2018). Peraturan Menteri Keuangan No.17/PMK.01/2008 menyatakan bahwa rotasi KAP harus dilakukan setelah masa perikatan selama maksimal 6 tahun. Rotasi wajib dilakukan untuk mencegah adanya hubungan istimewa yang terjadi antara KAP terhadap suatu entitas. Selanjutnya faktor yang dapat mempengaruhi kualitas audit yaitu ukuran perusahaan klien.

Ukuran perusahaan pada dasarnya adalah pengelompokan perusahaan kedalam beberapa kelompok, di antaranya perusahaan besar, sedang dan kecil. Ukuran perusahaan adalah skala perusahaan yang dilihat dari total aktiva perusahaan pada akhir tahun (Sinaga dan Rachmawati, 2012). Total penjualan juga dapat digunakan untuk mengukur besarnya perusahaan. Penentuan skala besar kecilnya perusahaan dapat ditentukan berdasarkan total penjualan, total aset, rata-rata tingkat penjualan (Seftianne dan Handayani, 2011). Perusahaan dengan ukuran besar memiliki akses lebih besar dan luas untuk mendapat sumber pendanaan dari luar, sehingga untuk memperoleh pinjaman akan menjadi lebih mudah karena dikatakan bahwa perusahaan dengan ukuran besar memiliki kesempatan lebih besar untuk memenangkan persaingan atau bertahan dalam industri (Hermuningsih, 2012). Faktor lainnya yang mempengaruhi kualitas audit yaitu independensi auditor. Menurut Mulyadi (2016:26-27) independensi berarti sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, tidak tergantung pada orang lain. Independensi artinya tidak mudah dipengaruhi, yang artinya seorang auditor dalam melaksanakan pekerjaannya hanya untuk kepentingan umum.

Auditor tidak dibenarkan memihak kepada kepentingan siapapun. Independensi juga berarti adanya kejujuran dalam diri auditor dalam mempertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan yang obyektif tidak memihak dalam diri auditor dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya (Fajrin, 2018). Seorang auditor dikatakan independen jika dapat melaksanakan tugasnya dengan bebas (tanpa ada pengaruh) dan objektif. Berdasarkan penelitian empiris mengenai pengukuran besarnya *fee* audit, masa perikatan auditor, rotasi KAP, ukuran perusahaan, dan independensi auditor pada perusahaan manufaktur industri barang konsumsi terhadap kualitas audit yang dilakukan oleh auditor, serta masih ditemukannya beberapa ketidakkonsistenan penelitian terdahulu, maka penulis tertarik untuk mengkaji ulang pengaruh *fee* audit, audit *tenure*, rotasi KAP, ukuran perusahaan klien, dan independensi auditor terhadap kualitas audit pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI Tahun 2017-2019.

## **TELAAH LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

### **Teori Keagenan (*Agency Theory*)**

Penelitian ini dilandasi oleh teori agensi. Menurut Supriyono (2018:63) keperilakuan teori agensi (keagenan) merupakan konsep yang menjelaskan hubungan antara prinsipal (pemberi kontrak) dan agen (penerima kontrak), prinsipal kontrak agen untuk bekerja demi tujuan yang dimiliki sehingga agen diberi kewenangan dalam pembuatan keputusan. Teori ini timbul karena adanya perbedaan kepentingan antara agen dan prinsipal. Agen berperan sebagai manajer sedangkan, prinsipal berperan sebagai pemegang saham, kreditor, dan investor. Prinsipal mempekerjakan agen untuk mengelola sumber daya yang dimiliki perusahaan. Manajer akan lebih memilih metode akuntansi yang tidak konservatif dengan

adanya hubungan antara agen dan prinsipal, dengan cara meningkatkan laba perusahaan agar kinerja mereka dinilai baik oleh prinsipal.

Menurut Panjaitan dan Chariri (2014), teori keagenan mencerminkan hubungan kontraktual antara agen dan prinsipal yang akan mengakibatkan adanya pendelegasian wewenang dari prinsipal kepada agen. Agen yang mempunyai akses informasi yang lebih mengenai perusahaan dituntut untuk selalu transparan dalam pengelolaan perusahaan. Laporan keuangan dibuat oleh manajer untuk memenuhi salah satu bentuk pertanggungjawabannya. Tujuan utama teori keagenan adalah menjawab masalah keagenan yang terjadi disebabkan karena pihak-pihak yang saling bekerja sama memiliki tujuan yang berbeda. Dalam konteks keagenan, dibutuhkan peran pihak ketiga yang independen sebagai mediator antara prinsipal dan agen. Pihak ketiga ini berfungsi memonitor perilaku manajer sebagai agen dan memastikan agen sudah bertindak sesuai dengan kepentingan prinsipal. Seorang auditor harus mampu pula bersikap profesional.

Oleh sebab itu, dalam teori ini adanya pihak ketiga yaitu auditor dianggap mampu menjembatani kepentingan pihak prinsipal dengan pihak manajer sebagai bentuk pertanggungjawaban pihak manajer kepada pihak prinsipal, dimana hal ini nantinya akan mempengaruhi bagaimana kualitas dari audit yang dilakukan oleh auditor terhadap perusahaan klien.

### **Pengaruh *Fee* Audit terhadap Kualitas Audit**

*Fee* audit adalah komisi atau imbalan jasa atas audit yang dilakukan oleh auditor kepada laporan keuangan klien (Agoes, 2012). *Fee* audit yang dibayarkan oleh perusahaan atas jasa auditor memiliki pengaruh yang besar terhadap kualitas audit yang dihasilkan auditor. Chrisdinawidanty dan Muslih (2016) menyatakan semakin tinggi *fee* audit yang dibayarkan maka semakin tinggi pula kualitas audit yang dihasilkan. Menurut Pratistha dan Widhiyani (2014) auditor dengan *fee* yang tinggi akan melakukan audit lebih luas dan mendalam terhadap perusahaan klien sehingga kemungkinan kejanggalaan-kejanggalaan yang ada pada laporan keuangan klien dapat terdeteksi. Mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Pratistha dan Widhiyani (2014) menunjukkan bahwa besaran *fee* audit berpengaruh positif terhadap kualitas proses audit, serta penelitian yang dilakukan oleh Rahmania dan Agoes (2014), Zam dan Rahayu (2015) dan didukung dengan penelitian Nuridin dan Widiyari (2016) menunjukkan bahwa *fee* audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Ini berarti bahwa *fee* audit yang lebih tinggi maka semakin baik kualitas audit yang dihasilkannya. Berdasarkan temuan yang telah dijelaskan di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>1</sub>: *Fee* audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

### **Pengaruh Audit *Tenure* terhadap Kualitas Audit**

*Tenure* adalah lamanya masa perikatan auditor dengan klien dalam memberikan jasa audit yang telah disepakati (Andriani dan Nursiam, 2018). Kasus yang menimpa KAP Arthur Andersen dan Enron mematahkan pendapat penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa semakin lamanya *tenure* maka akan semakin meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan. KAP Arthur Andersen telah menjalin *tenure* dengan Enron selama hampir 20 tahun sehingga terjadi kedekatan antara klien dengan auditor yang menyebabkan independensi auditor menurun sebagai toleransi dari rasa kekeluargaan auditor terhadap kliennya (Panjaitan dan Chariri, 2014).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Adhiyani (2016) menunjukkan bahwa audit *tenure* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Masa perikatan antara auditor dengan perusahaan yang diaudit kurang dari 3 (tiga) tahun dianggap dapat menghasilkan kualitas audit yang lebih baik daripada masa perikatan yang lebih dari 3 (tiga) tahun. Dari penjelasan diatas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H<sub>2</sub>: Audit *tenure* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit.

### **Pengaruh Rotasi KAP terhadap Kualitas Audit**

Setiap perusahaan seharusnya wajib melakukan rotasi audit *partner* sesuai dengan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 17 Tahun 2008 tentang “Jasa Akuntan Publik”. Dalam peraturan tersebut dijelaskan bahwa Kantor Akuntan Publik hanya diperbolehkan memberikan jasa paling lama 6 (enam) tahun buku berturut-turut. Rotasi KAP dilakukan untuk tetap menjaga kepercayaan publik terhadap KAP serta untuk meningkatkan kualitas audit (Prasetia dan Rozali, 2016). Penelitian yang dilakukan oleh Kurniasih dan Rohman (2014) menunjukkan bahwa rotasi audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Ketika perusahaan melakukan pergantian KAP untuk mengaudit perusahaannya maka perusahaan tersebut pasti mengharapkan kualitas audit yang dihasilkan akan lebih baik dari KAP sebelumnya. Dari penjelasan diatas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H<sub>3</sub>: Rotasi KAP berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan Klien terhadap Kualitas Audit**

Ukuran perusahaan adalah skala perusahaan yang dilihat dari total aktiva perusahaan pada akhir tahun. Seiring dengan ukuran perusahaan yang selalu mengalami peningkatan, perusahaan besar pasti akan menggunakan jasa auditor dari KAP besar yang independen dan profesional untuk mendapatkan hasil audit yang berkualitas (Sinaga dan Prasetiono, 2014). Semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin meningkat pula *agency cost* yang terjadi.

Fernando dan Randal (2010) menyatakan Sistem Pengendalian Internal (SPI) pada perusahaan yang berukuran besar cenderung lebih baik dan lebih efektif dibanding perusahaan yang berukuran kecil. Sistem pengendalian internal yang baik akan memudahkan auditor dalam mendapatkan informasi yang dibutuhkannya dan pastinya akan meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan, sebaliknya jika sistem pengendalian internal perusahaan buruk maka kualitas audit cenderung akan menurun. Penelitian Febriyanti dan Mertha (2014) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan klien berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Senada dengan hasil penelitian Darya dan Puspitasari (2012) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan klien berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Semakin besar perusahaan maka semakin baik pula kualitas audit yang dihasilkan. Semakin besar perusahaan, perusahaan tersebut akan semaksimal mungkin dalam menjaga nama baik perusahaannya terhadap kepentingan publik. Dengan begitu hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah:

H<sub>4</sub>: Ukuran perusahaan klien berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

### **Pengaruh Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit**

Menurut Mulyadi (2016:26-27) independensi berarti sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, tidak tergantung pada orang lain. Kehilangan independensi seorang auditor akan berimbas terhadap rendahnya kualitas proses audit yang dihasilkan sehingga laporan audit tidak sesuai dengan kenyataan dan terdapat keraguan untuk digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Penelitian yang dilakukan oleh Pratistha dan Widhiyani (2014) menunjukkan bahwa independensi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas proses audit. Senada dengan penelitian yang dilakukan Dewi dan Budiarta (2015) menunjukkan bahwa independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit, sehingga semakin tinggi tingkat independensi seorang auditor maka kualitas audit yang dihasilkan semakin baik. Berdasarkan temuan yang telah dijelaskan di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>5</sub>: Independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan di perusahaan manufaktur industri barang konsumsi pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2019. Dengan mengakses data pada website resmi Bursa Efek Indonesia di [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Obyek penelitian ini adalah *fee* audit, audit *tenure*, rotasi KAP, ukuran perusahaan klien, dan Independensi auditor pada perusahaan manufaktur industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019. Peneliti menggunakan populasi perusahaan manufaktur industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019. Berdasarkan populasi yang ada, terdapat 52 perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI. Proses penentuan sampel menggunakan metode *purposive* sampling, yaitu metode penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu, dimana anggota-anggota sampel akan dipilih sedemikian rupa sehingga sampel yang dibentuk tersebut dapat mewakili sifat – sifat populasi (Sugiyono, 2018:130). Metode pengumpulan data yang digunakan adalah menggunakan model regresi logistik karena variabel dalam penelitian ini bersifat *dummy*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Uji Regresi Logit

|      |          | B       | S.E.  | Wald   | df | Sig.  | Exp(B) |
|------|----------|---------|-------|--------|----|-------|--------|
| Step | FA       | 0.730   | 0.528 | 1.909  | 1  | 0.167 | 2.075  |
| 1    | AT       | -0.059  | 0.486 | 0.015  | 1  | 0.904 | 0.943  |
|      | RKAP     | -1.334  | 1.001 | 1.775  | 1  | 0.183 | 0.263  |
|      | UPK      | 1.554   | 0.620 | 6.275  | 1  | 0.012 | 4.731  |
|      | IA       | 1.392   | 1.117 | 1.554  | 1  | 0.213 | 4.023  |
|      | Constant | -28.189 | 7.216 | 15.262 | 1  | 0.000 | 0.000  |

Sumber: Data diolah, 2020

Dari pengujian persamaan regresi logistik tersebut tersebut, maka diperoleh model regresi logit sebagai berikut :

$$KA = -28,189 + 0,730FA - 0,059AT - 1,334RKAP + 1,554UPK + 1,392IA$$

#### Pengaruh *Fee* Audit Terhadap Kualitas Audit

Hasil penelitian menunjukkan *fee* audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Berdasarkan pengujian analisis regresi yang dilakukan, diperoleh nilai koefisien regresi variabel *fee* audit adalah 0,730 dengan nilai signifikansi sebesar 0,167 lebih besar dari 0,05. Ini berarti *fee* audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, maka  $H_1$  ditolak.

Dimana dapat diartikan tinggi rendahnya *fee* audit yang dibayarkan kepada auditor oleh perusahaan tidak menentukan atau mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan. Meskipun *fee* audit yang dibayarkan oleh perusahaan kepada jasa auditor besar atau tinggi, hal tersebut tidak menjamin kualitas dari audit yang dihasilkan oleh auditor terhadap laporan keuangan perusahaan klien. *Fee* audit yang diterima KAP tidak mempengaruhi keputusan auditor dalam mengeluarkan keputusan untuk menerbitkan opini wajar tanpa pengecualian. Pemberian *fee* audit tidak bisa memprediksi bagus atau tidaknya kualitas audit, karena kualitas audit dilihat dari auditor tersebut apakah mempunyai sikap independen atau tidak. Jadi kualitas audit tidak berpengaruh pada seberapa besar *fee* yang diberikan.

Hal ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Dhimadhanu (2016) dan Erieska (2019) yang menyatakan bahwa *fee* audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

### **Pengaruh Audit *Tenure* Terhadap Kualitas Audit**

Hasil penelitian menunjukkan audit *tenure* tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit. Berdasarkan pengujian analisis regresi yang dilakukan, diperoleh nilai koefisien regresi variabel audit *tenure* adalah -0,059 dengan nilai signifikansi sebesar 0,904 lebih besar dari 0,05. Ini berarti audit *tenure* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, maka  $H_2$  ditolak.

Ini berarti masa perikatan (*tenure*) audit dengan perusahaan tidak mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor. Lebih dari atau kurang dari tiga tahun masa perikatan auditor dengan perusahaan tidak menjadi jaminan kualitas yang dihasilkan oleh seorang auditor akan berkualitas baik, hal ini disebabkan karena masa perikatan auditor tidak mempengaruhi pendapat dari auditor untuk kewajaran laporan keuangan perusahaan, kualitas auditor dipengaruhi oleh kemampuan dan tanggungjawab auditor itu sendiri serta keterbukaan dari perusahaan atas laporan keuangan yang dimiliki.

Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Febrianti dan Mertha (2014), Wahono dan Setyadi (2014) serta penelitian dari Dhimadhanu (2016) yang menyatakan bahwa audit *tenure* tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit.

### **Pengaruh Rotasi KAP Terhadap Kualitas Audit**

Hasil penelitian menunjukkan rotasi KAP tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Berdasarkan pengujian analisis regresi yang dilakukan, diperoleh nilai koefisien regresi variabel rotasi KAP adalah -1,334 dengan nilai signifikansi sebesar 0,183 lebih besar dari 0,05. Ini berarti rotasi KAP tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, maka  $H_3$  ditolak.

Hal ini berarti apabila perusahaan melakukan rotasi KAP maka tidak akan mempengaruhi kualitas audit perusahaan. Adanya penolakan atas hipotesis ini dikarenakan masa perikatan audit bukan patokan bahwa hasil audit akan berkualitas. Ada atau tidaknya rotasi Kantor Akuntan Publik yang dilakukan oleh perusahaan, belum tentu hasil audit yang dilakukan oleh auditor tersebut berkualitas.

Hal ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Febriyanti dan Mertha (2014) serta penelitian dari Hartadi (2018) yang menyatakan bahwa rotasi KAP tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan Klien Terhadap Kualitas Audit**

Hasil penelitian menunjukkan ukuran perusahaan klien berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Berdasarkan pengujian analisis regresi yang dilakukan, diperoleh nilai koefisien regresi variabel ukuran perusahaan klien adalah 1,554 dengan nilai signifikansi sebesar 0,012 lebih kecil dari 0,05. Ini berarti ukuran perusahaan klien berpengaruh positif terhadap kualitas audit, maka  $H_4$  diterima.

Fernando dkk, (2010) menyatakan Sistem Pengendalian Internal (SPI) pada perusahaan yang berukuran besar cenderung lebih baik dan lebih efektif dibanding perusahaan yang berukuran kecil. Sistem pengendalian internal yang baik akan memudahkan auditor dalam mendapatkan informasi yang dibutuhkannya dan pastinya akan meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan, sebaliknya jika sistem pengendalian internal perusahaan buruk maka kualitas audit cenderung akan menurun.

Hal ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Darya dan Puspitasari (2012) dan Febriyanti dan Mertha (2014) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

### **Pengaruh Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit**

Hasil penelitian menunjukkan independensi auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Berdasarkan pengujian analisis regresi yang dilakukan, diperoleh nilai koefisien regresi variabel ukuran perusahaan klien adalah 1,392 dengan nilai

signifikansi sebesar 0,213 lebih besar dari 0,05. Ini berarti independensi auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, maka  $H_5$  ditolak.

Hasil ini dapat dijelaskan bahwa independensi tidak mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor. Meskipun auditor tersebut memiliki sikap yang independen dalam melaksanakan tugasnya melakukan audit terhadap perusahaan klien, namun hal tersebut tidak menjadi jaminan audit yang dihasilkan akan menghasilkan audit yang baik. Tjun (2012) menyimpulkan bahwa independensi tidak mempunyai hubungan dengan kualitas audit karena ketika mengukur independensi auditor tidak diturunkan dari sikap mental auditor, sehingga dapat dikatakan independensi tidak mempengaruhi baik buruknya kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor.

Hal ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Putri dan Juliarsa (2014) yang menyatakan bahwa independensi auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

### SIMPULAN

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh *fee* audit, audit *tenure*, rotasi KAP, ukuran perusahaan klien dan independensi auditor terhadap kualitas audit pada perusahaan manufaktur industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019. Berdasarkan uji statistik yang telah dilakukan dapat disimpulkan hasil penelitian ini adalah:

- 1) *Fee* audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Tinggi rendahnya *fee* audit yang dibayarkan kepada auditor oleh perusahaan tidak menentukan atau mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan. Meskipun *fee* audit yang dibayarkan oleh perusahaan kepada jasa auditor besar hal tersebut tidak menjamin kualitas dari audit yang dihasilkan oleh auditor terhadap laporan keuangan perusahaan klien, karena kualitas audit ditentukan dari kinerja dari auditor itu sendiri.
- 2) Audit *tenure* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Masa perikatan antara auditor dengan perusahaan yang diaudit kurang atau lebih dari 3 (tiga) tahun tidak menjadi jaminan kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor terhadap kewajaran dari laporan keuangan perusahaan berkualitas baik.
- 3) Rotasi KAP tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Ada atau tidaknya rotasi Kantor Akuntan Publik yang dilakukan oleh perusahaan tidak mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor terhadap kewajaran laporan keuangan perusahaan.
- 4) Ukuran perusahaan klien berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Semakin tinggi ukuran perusahaan akan meningkatkan kualitas audit perusahaan. Sistem Pengendalian Internal (SPI) pada perusahaan yang berukuran besar cenderung lebih baik dan lebih efektif dibanding perusahaan yang berukuran kecil. Sistem pengendalian internal yang baik akan memudahkan auditor dalam mendapatkan informasi yang dibutuhkannya dan pastinya akan meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan.
- 5) Independensi auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hasil ini dapat dijelaskan bahwa independensi tidak mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor. Meskipun auditor tersebut memiliki sikap yang independen dalam melaksanakan tugasnya melakukan audit terhadap perusahaan klien, namun hal tersebut tidak menjadi jaminan audit yang dihasilkan akan menghasilkan audit yang baik. Independensi tidak mempunyai hubungan dengan kualitas audit karena ketika mengukur independensi auditor tidak diturunkan dari sikap mental auditor, sehingga dapat dikatakan independensi tidak mempengaruhi baik buruknya kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor.

Berdasarkan penelitian dan kesimpulan yang telah disampaikan maka adapun keterbatasan yang dapat disampaikan peneliti yaitu:

- 1) Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi dengan periode penelitian hanya 3 (tiga) tahun dari tahun 2017-2019 yang belum dapat mewakili hasil penelitian secara lebih luas.
- 2) Penelitian ini hanya menggunakan 5 (lima) variabel independen dimana keseluruhan variabel belum mencakup semua faktor yang mempengaruhi kualitas audit.  
Berdasarkan keterbatasan yang telah disampaikan adapun saran yang dapat diberikan kepada peneliti selanjutnya diantaranya:
  - 1) Peneliti selanjutnya diharapkan menambah periode penelitian serta menggunakan sampel perusahaan industri yang lain sehingga dapat mewakili hasil penelitian selanjutnya secara lebih signifikan.
  - 2) Peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah variabel independen dalam penelitian selanjutnya untuk mengetahui faktor – faktor lain yang mempengaruhi kualitas audit seperti karakteristik KAP, opini auditor dan lain sebagainya.

### DAFTAR PUSTAKA

- Adhitya, F. F. dan Wahyu. P. 2018. Pengaruh firm size, subsidiaries, dan auditor size terhadap fee audit. *JIFA (Journal of Islamic Finance and Accounting)*, 1(1).
- Adhiyani, B. N. 2016. Analisis Pengaruh Audit Tenure Dan Audit Fee Terhadap Kualitas Audit Dengan Size, Growth, Dan Leverage Sebagai Variabel Kontrol. *Jurnal Akuntansi*, 2(2), 135-144.
- Agoes, S. 2012. *Auditing: Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan Oleh Akuntan Publik*. (E. Sri Suharsi, Ed.) (4th Ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Andriani, N., dan Nursiam, N. 2018. Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Rotasi Audit dan Reputasi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015). *Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 3(1), 29-39.
- Amris, D. A. 2019. Investor AISA: Kasus AISA adalah skandal dalam pasar modal Indonesia. Sumber: <https://investasi.kontan.co.id/news/investoraisa-kasus-aisa-adalah-skandal-dalam-pasar-modal-indonesia> diakses pada tanggal 23 Juli 2019.
- Chrisdinawidanty, Z. N., Tugiman, H., dan Muslih, M. 2016. Pengaruh Etika Auditor dan Fee Audit terhadap Kualitas Audit. *E-Proceeding of Management*, 3(3), 148-150.
- Darmaningtyas, S. 2018. Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Rotasi Kap Dan Ukuran Perusahaan Klien Terhadap Kualitas Audit. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta.
- Darya, K., dan Puspitasari, S. A. 2012. Reputasi KAP, Audit Tenure, Ukuran Perusahaan Klien dan Kualitas Audi. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*. 13(2), 97-109.
- Darya, K., dan Puspitasari, S. A. 2012. Reputasi KAP, Audit Tenure, Ukuran Perusahaan Klien dan Kualitas Audi. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*. 13(2), 97-109.
- Dewi, D. A. C., dan Budiarta, I. K. 2015. Pengaruh kompetensi dan independensi auditor pada kualitas audit dimoderasi oleh tekanan klien. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 11(1), 197-210.
- Dhimadhanu, R. 2016. Pengaruh Asimetri Informasi, Fee Audit, Dan Tenur Audit Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Perusahaan Non-Keuangan Yang Terdaftar Pada Lq 45. *Gema Ekonomi (Jurnal Fakultas Ekonomi)*, 5(1), 43-53.
- Erieska, L. A. 2019. Pengaruh Size KAP dan Fee Audit Terhadap Kualitas Audit Dengan Rotasi Audit Sebagai Variabel Intervening. *MAKSI*, 4(1).
- Fajjrin, F. 2018. Pengaruh Independensi, Pengalaman Kerja, Due Professional Care, Akuntabilitas, Dan Kompetensi Terhadap Kualitas Audit. *Skripsi*. Program Studi Akuntansi Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah. Surakarta.

- Febriyanti, N. M. D., dan Mertha, I. M. 2014. Pengaruh Masa Perikatan Audit, Rotasi KAP, Ukuran Perusahaan Klien, dan Ukuran KAP pada Kualitas Audit. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana. Denpasar.
- Febriyanti, N. M. D., dan Mertha, I. M. 2014. Pengaruh masa perikatan audit, rotasi kap, ukuran perusahaan klien, dan ukuran kap pada kualitas audit. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 7(2), 503-518.
- Fernando, G. D., Ahmed M., dan Randal J. E. 2010. Audit Quality Attributes, Client Size and Cost of Equity Capital. *Journal of Accounting and Finance*, Vol. 9, No. 4, pp. 363-381.
- Futri, P. S., dan Juliarsa, G. 2014. Pengaruh Independensi, Profesionalisme, Tingkat Pendidikan, Etika Profesi, Pengalaman, Dan Kepuasan Kerja Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Bali. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 8(1), 41-58.
- Giri, E. F. 2010. Pengaruh Tenur Kantor Akuntan Publik (KAP) dan Reputasi KAP Terhadap Kualitas Audit: Kasus Rotasi Wajib di Indonesia. *Symposium Nasional Akuntansi XIII*. Purwokerto.
- Hartadi, B. 2018. Pengaruh fee audit, rotasi kap, dan reputasi auditor terhadap kualitas audit di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*. 16(1), 84-104.
- Hasanah, A. N., dan Putri, M. S. 2018. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi*. Vol 5 No. 1
- Hermuningsih, S. 2012. Pengaruh profitabilitas, size terhadap nilai perusahaan dengan sruktur modal sebagai variabel intervening. *Jurnal siasat bisnis*, 16(2).
- IAI. 2002. Standar Profesi Akuntan Publik. Jakarta. Salemba Empat. Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI). Standar Profesional Akuntan Publik. Jakarta: Salemba Empat.
- Kurniasih, M., dan Rohman, A. 2014. Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Dan Rotasi Audit terhadap Kualitas Audit. *Skripsi*. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro. Semarang.
- Mulyadi, D. 2016. *Aplikasi Proses Kebijakan Publik Berbasis Analisis Bukti Untuk Pelayanan Publik*. Sistem Informasi Akuntansi. Jakarta: Salemba Empat.
- Nuridin, S. E., dan Widiyari, D. 2016. Pengaruh Fee Audit Dan Masa Perikatan Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Manajemen Bisnis Krisnadwipayana*, 4(1).
- Panjaitan, C. M., dan Chariri, A. 2014. Pengaruh Tenure, Ukuran KAP dan Spesialisasi Auditor terhadap Kualitas Audit. *Journal of Accounting*, 221-232.
- Panjaitan, C. M., dan Chariri, A. 2014. Pengaruh Tenure, Ukuran KAP dan Spesialisasi Auditor terhadap Kualitas Audit. *Journal of Accounting*, 221-232.
- Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor PER/05/M.PAN/03/2008.
- Permana, K. X., dan Pamudji, S. 2012. Pengaruh Masa Perikatan Audit Dan Ukuran Kap Terhadap Kualitas Audit. *Skripsi*. Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro. Semarang.
- Prasetia, I. F., dan Rozali, R. D. Y. 2016. Pengaruh Tenur Audit, Rotasi Audit dan Reputasi KAP Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 8(1), 49-60.
- Pratistha, K. D., dan Widhiyani, N. L. S. 2014. Pengaruh independensi auditor dan besaran fee audit terhadap kualitas proses audit. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 6(3), 419-428.
- Pratistha, K. D., dan Widhiyani, N. L. S. 2014. Pengaruh independensi auditor dan besaran fee audit terhadap kualitas proses audit. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 6(3), 419-428.
- Pratiwi, A. A. C., Suryandari, N. N. A., & Susandya, A. P. G. B. A. (2020). Pengaruh Profesionalisme, Independensi Dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada

- Kantor Akuntan Publik Di Provinsi Bali. Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA), 2(1), 1-11.
- Putra, I. G. C. 2013. Kualitas Audit Kantor Akuntan Publik di Bali Ditinjau dari Time Budget Pressure, Risiko Kesalahan, dan Kompleksitas Audit. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika Jinah*, Vol.2, No.2, pp.765-784
- Putri, T. M., dan Cahyonowati, N. 2014. Pengaruh Auditor Tenure, Ukuran Kantor Akuntan Publik, dan Ukuran Perusahaan Klien Terhadap Kualitas Audit. *Skrpsi*. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro. Semarang.
- Rahmania, L. Y., dan Agoes, S. 2014. Influence of auditor independence, audit accountant forum in Indonesia. *Procedia–Social and Behavioral Sciences*, 164, 324-331.
- Seftianne, S., dan Handayani, R. 2011. Faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal pada perusahaan publik sektor manufaktur. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 13(1), 39-56.
- Sinaga, E. A., dan Rachmawati, S. 2018. Besaran fee audit pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 18(1), 19-34.
- Sinaga, N. S., dan Prasetiono, P. 2014. Analisis Pengaruh Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Variabel Kontrol Ukuran Perusahaan Dan Growth Opportunity. Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Diponegoro. Semarang.
- Singgih, E. M., dan Bawono, I. R. 2010. Pengaruh Independensi, Pengalaman, Due Professional Care dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit. *Simposium Nasional Akuntansi XIII*, 1-21.
- Supriyono, R. A. 2018. *Pemeriksaan Akuntansi, Auditing: Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Independensi Penampilan Akuntan Publik*. Yogyakarta: Salemba Empat.
- Tjun, L.T. 2012. Pengaruh Kompetensi dan Independensi auditor terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi*. Vol. 4 No. 1 Mei: 33-56.
- Tumbel, G. A., Tinangon, J., dan Walandouw, S. K. 2017. Pengaruh Laba Akuntansi Dan Arus Kas Operasi Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 5(1).
- Wahono, T. H., dan Setyadi, E. J. 2014. Pengaruh Tenur, Reputasi KAP Serta Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit. *Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 12(2), 194-215.
- Zam, D. R. P., dan Rahayu, S. 2015. Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu (time Budget Pressure), Fee Audit, Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit (studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik Di Wilayah Bandung). *eProceedings of Management*, 2(2)

